

IDENTIFIKASI TINGKAT PENGGUNAAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI KOTA MAKASSAR, DI LIHAT DARI ASPEK AKTIVITAS, FASILITAS DAN KRITERIA PERANCANGAN

Andi Asmulianny*

*) Dosen Pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar
Email ; ayumi_el@gmail.com

***Abstract :** The aim of the study was to describe the condition and utility of green open space as a public space in Makassar. The collection of data was done by a survey and interview. The data were analyzed by using expert judgement and likert scale. The result of the study indicate that object studied which has the highest utility is Losari beach with score 4,04. The utility of Losari beach as a public space is able to meet the need of the community according to its functions, namely as a sports area, playing ground, social interaction, socio-culture, and socio economic. The success of the utility of the beach is supported by its strategic location, design, beautiful scene, large area, sufficient capacity, and no divider so that the community can use this area any time as an open common space to carry out various activities.*

***Keywords:** green open space, Losari, utility*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

P ermintaan akan pemanfaatan lahan kota yang terus tumbuh dan bersifat akseleratif untuk pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, termasuk kemajuan teknologi, industry dan transportasi, selain sering mengubah konfigurasi alam lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut dan berbagai bentukan ruang terbuka lainnya. Kedua hal ini umumnya merugikan keberadaan RTH yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis.

Berhadapan dengan pembangunan kota sering lebih banyak dicerminkan oleh adanya perkembangan fisik kota yang hingga saat ini lebih banyak ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada atau akan dibangun. Gejala

pembangunan kota mempunyai kecenderungan untuk memanfaatkan lahan seluas-luasnya yang memiliki korelasi positif meminimalkan ruang terbuka hijau dan juga menghilangkan wajah alam. Lahan-lahan bertumbuhan hijau banyak dialih fungsikan menjadi pertokoan, pusat perbelanjaan, permukiman, tempat rekreasi, industry dan lain-lain. Hal ini mengakibatkan keadaan lingkungan di perkotaan menjadi hanya maju secara ekonomi namun mengalami kemunduran secara ekologi.

Ruang terbuka hijau dikawasan perkotaan merupakan bagian dari penataan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau kegiatan olahraga dan kawasan hijau pekarangan. Pemanfaatan ruang terbuka hijau lebih bersifat pengisian hijau tanaman atau tumbuh-tumbuhan secara alamiah ataupun budidaya tanaman seperti lahan pertanian, pertamanan dan perkebunan dan sebagainya (Imendagri No. 14 tahun 1988). Berdasarkan PERDA Makassar No.6/2006 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2005-2015 presentase luas ruang terbuka hijau pada kawasan pusat kota ditargetkan sebesar 5% dari luas kawasan pusat kota dengan arah pengembangannya antara lain mengembangkan jalur hijau berbunga sepanjang koridor jalan dan hijau produktif di pekarangan rumah, mempertahankan lahan pemakaman dan lapangan olahraga yang ada , serta melestarikan taman lingkungan di area permukiman. Sedangkan sepanjang tahun 2008 pemerintah sangat giat menggalakkan pengembangan dan pelestarian hutan kota demi mendukung program dunia dalam meminimalisir dampak pemanasan global. Terkait dengan perlunya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di setiap kota sebesar 30 % yang disebutkan dalam undang-undang No.26 Tahun 2007, maka dalam merencanakan dan membangun sebuah kota tidak hanya pembangunan secara fisik yang ditonjolkan untuk mencapai kemakmuran perekonomian, namun penyediaan RTH dan fasilitas publik juga perlu ditingkatkan.

Pantai Losari, Pantai Akarena dan lapangan Karebosi sebagai studi kasus dalam penelitian ini merupakan ruang publik yang saat menempati posisi teratas dalam hal jumlah maupun keragaman aktivitasnya di kota Makassar. Aktivitas yang terjadi di beberapa ruang terbuka di Makassar berlangsung dari pagi hari hingga malam hari. Aktivitasnya pun cukup beragam, mulai dari olahraga, bermain, bersepeda atau bahkan hanya duduk-duduk sambil menikmati suasana santai. Pada malam hari beberapa ruang terbuka hijau di Makassar banyak dimanfaatkan oleh kalangan muda sebagai tempat akhir pekan mereka sambil menikmati suasana taman. Selain itu, banyak pedagang kaki lima memanfaatkan

ruang terbuka hijau sebagai tempat berjualan. Beberapa kelompok pedagang bahkan berjualan sepanjang hari, terutama mereka yang skala ekonominya semakin meningkat. Terjadilah beberapa sudut/kelompok pedagang disekitar area terbuka ini, termasuk disepanjang jalan yang mengelilinginya. Kegiatan pasar minggu pun terjadi diarea terbuka inidan selalu dinanti oleh seganap lapisan masyarakat. Mereka yang berjualan tidak hanya dari kelas kaki lima, melainkan yang berdagang dengan menggunakan mobil dengan berbagai jenis (sedan,box,dll). Berdasarkan fenomena diatas penulis membuat suatu analisis yang meneliti bagaimana sebenarnya kondisi ruang terbuka publik yang ada di kota Makassar serta sejauh mana masyarakat memanfaatkan ruang terbuka tersebut.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perbandingan kondisi ruang terbuka publik di kota Makassar.
2. Untuk mengidentifikasikan tingkat penggunaan ruang terbuka publik di kota Makassar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Ruang Terbuka Publik

1. Pengertian Ruang Terbuka Publik

- a. Ruang terbuka publik adalah lahan tidak terbangun di dalam kota dengan penggunaan tertentu. Pertama, ruang terbuka kota didefinisikan sebagai bagian dari lahan kota yang tidak ditempati oleh bangunan dan hanya dapat dirasakan keberadaannya jika sebagian atau seluruh lahannya dikelilingi pagar. Selanjutnya ruang terbuka didefinisikan sebagai lahan dengan penggunaan spesifik yang fungsi atau kalitas terlihat dari komposisinya (Rapuano, 1994).
- b. Ruang terbuka publik merupakan ruang wadah aktivitas sosial yang melayani dan juga mempengaruhi kehidupan masyarakat kota. Ruang terbuka juga merupakan wadah dari kegiatan fungsional maupun aktivitas ritual yang mempertemukan sekelompok masyarakat dalam rutinitas normal kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan periodik (Carr,1992).
- c. Ruang terbuka publik merupakan elemen vital dalam sebuah ruang kota karena keberadaannya di kawasan yang berintensitas kegiatan tinggi. Sebagai lahan tidak terbangun, ruang terbuka biasanya berada di lokasi strategis dan banyak dilalui orang (Nazarudin, 1994).

B. Tujuan Ruang Terbuka

Secara umum, tujuan ruang terbuka publik (Carr dkk,1992) adalah:

1. Kesejahteraan Masyarakat. Merupakan motivasi dasar dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik yang menyediakan jalur untuk pergerakan, pusat komunikasi, dan tempat untuk merasa bebas dan santai.
2. Peningkatan Visual (*Visual Enhancement*). Keberadaan ruang publik di suatu kota akan meningkatkan kualitas visual kota tersebut menjadi lebih manusiawi, harmonis, dan indah.
3. Peningkatan Lingkungan (*Environmental Enhancement*). Penghijauan pada suatu ruang terbuka publik sebagai sebuah nilai estetika juga paru-paru kota yang memberikan udara segar di tengah-tengah polusi.
4. Pengembangan Ekonomi (*Economic Development*). Pengembangan ekonomi adalah tujuan yang umum dalam penciptaan dan pengembangan ruang terbuka publik.
5. Peningkatan Kesan (*Image Enhancement*). Merupakan tujuan yang tidak tertulis secara jelas dalam kerangka penciptaan suatu ruang terbuka publik namun selalu ingin dicapai.

C. Fungsi Ruang Terbuka Publik

Menurut Darmawan (2005), fungsi ruang publik dapat diuraikan, yaitu :

1. Sebagai interaksi dan komunikasi masyarakat, baik formal (seperti upacara bendera, sholat Ied dan peringatan-peringatan yang lain) maupun informal (seperti pertemuan individual, pertemuan kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif atau demo mahasiswa dengan tujuan menyampaikan aspirasi, ide-ide atau protes terhadap keputusan-keputusan pihak penguasa, instansi atau lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang lain).
2. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor jalan yang menuju kearah ruang publik tersebut dan sebagai ruang pengikat dari struktur kota.
3. Sebagai tempat kegiatan pedagang kaki lima yang menjajakan makanan dan minuman, pakaian, souvenir dan jasa entertainment.

D. Tipologi Ruang Terbuka Publik dan Karakteristiknya

Secara historis, menurut Stephen Carr, dkk (1992), macam-macam tipologi ruang terbuka publik yaitu: Taman-taman publik (*Public parks*), Lapangan dan plaza (*squares and plaza*), Taman peringatan (*memorial parks*), Pasar (*markets*), Jalan (*streets*), Lapangan bermain (*playgrounds*), Ruang terbuka untuk masyarakat (*community open spaces*), Jalan hijau dan jalan taman (*greenways and parkways*), Atrium/pasar tertutup (*atrium/indoor market place*), Pasar/pusat perbelanjaan pusat kota (*marketplace/downtown shopping center*), Tepi laut (*waterfronts*).

E. Kriteria Perancangan Ruang Publik

Mengacu pada kebutuhan manusia akan ruang publik tersebut, maka Carr (1992) menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas paling tidak harus memiliki tiga nilai dasar yaitu : *Responsive* (tanggapan terhadap fenomena kebutuhan pengguna), yaitu ruang yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemakainya. Kebutuhan yang terkait dengan kenyamanan, tempat rekreasi, tempat mengadakan pertemuan, tempat mengadakan hubungan komunikasi dan tempat untuk beristirahat melepaskan lelah dari kehidupan rutin. *Democratic* (menghargai semua orang yang menggunakan ruang publik dalam suasana kebebasan dan kesamaan derajat). *Meaningful* (memberikan makna tertentu secara pribadi maupun kelompok), yaitu ruang yang mempunyai ikatan yang erat dengan tempat.

Beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas secara fisik, antara lain :

1. **Ukuran.** Ruang terbuka yang ada harus sesuai dengan keputusan serta standar penyediaan sarana yang ada.

2. **Kelengkapan sarana elemen pendukung.** Kelengkapan sarana pendukung dalam suatu ruang publik sangat menentukan kualitas ruang tersebut. Beberapa kelengkapan pendukung dalam suatu ruang publik khususnya taman misalnya tempat duduk, papan anjuran, tempat sampah, dan lampu jalan atau taman.

3. **Desain.** Desain dalam suatu ruang publik akan menunjang fungsi serta aktivitas di dalamnya.

4. **Kondisi.** Kondisi suatu sarana lingkungan akan sangat menentukan terhadap kualitas yang ada. Di mana dengan kondisi sarana yang baik akan menunjang kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam menggunakan ruang publik.

Sedangkan kualitas non fisik dapat dilihat melalui beberapa kriteria, yaitu : Kenyamanan (*comfort*), Yaitu ruang terbuka harus memiliki lingkungan yang nyaman serta terbebas dari gangguan aktifitas di sekitarnya. Keamanan dan keselamatan (*safety and security*), Yaitu terjamin keamanan dan keselamatan dari berbagai gangguan (aktifitas lalu-lintas, kriminalitas) Kemudahan (*accessibility*), Yaitu kemudahan memperoleh pelayanan dan kemudahan akses transportasi untuk menuju ruang publik tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai Identifikasi Tingkat Penggunaan Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar, maka metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan skala dan pembobotan. Skala yang

digunakan yaitu skala Likert dimana skala Likert merupakan skala ordinal yang diberi skor secara interval.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi dari penelitian ini adalah ruang terbuka publik yang ada di Makassar yang saat ini menempati posisi teratas dalam hal jumlah maupun keragaman aktifitasnya di kota Makassar.

2. Sampel dari penelitian ini yaitu berupa Waterfront. Lokasi yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah pantai Losari dan pantai Akkarena. Lokasi ini dipilih karena pantai Losari dan pantai Akarena memiliki tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) sumber data yaitu data primer dan data sekunder :

1. **Data primer.** Data diperoleh melalui metode survey dengan pengamatan langsung di lapangan oleh peneliti.

2. **Data sekunder.** Data yang diperoleh melalui dokumentasi maupun data-data statistik, pemerintah yang terkait, pengelola serta literatur maupun hasil penelitian lain yang relevan sebagai dasar analisis yang dilakukan untuk menghasilkan suatu solusi.

D. Teknik Analisis

1. Mendeskripsikan secara lengkap kondisi ruang terbuka publik di kota Makassar.

2. Teknik analisis yang digunakan yaitu berupa penilaian dan pembobotan. Berdasarkan definisi operasional, ada 20 (dua puluh) komponen yang dikelompokkan sesuai dengan tingkat kepentingan masing-masing serta akan diberi bobot dengan total 100 (seratus), dengan menggunakan sistem ekspert judgment serta dinilai dengan menggunakan skala Likert. Rumusnya yaitu ;

Tabel 1. Rumus yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian

Tingkatan	Komponen	Bobot (b)	Nilai (n)	Skoring (b x n)
Skala besar, sedang atau kecil	Fungsi dan kriteria RTH	-	-	-
Jumlah				$\sum(b \times n)$
Total hasil skoring				$\sum(b \times n)/100$

b = Nilai dari bobot yang diperoleh dari masing-masing komponen dengan menggunakan sistem *expert Judgment*.

n = Nilai yang telah ditentukan dengan menggunakan skala Likert, sesuai dengan pembahasan diatas (5 = untuk skala besar, 3 = untuk skala sedang, dan 1 = untuk skala kecil).

Dari jumlah keseluruhan skoring yang telah dicapai ($\frac{\sum(b \times n)}{100}$) maka hasilnya akan diberi kategori yaitu : baik sekali = jika hasilnya > 4, baik = jika hasilnya 3 – 4, sedang = jika hasilnya antara 2,5 – 3, buruk = jika hasilnya < 2,5.

E. Skala dan skor

Tabel 2. Skala dan Skor

Jenis kegiatan olahraga	Skala	Skor
Sepak bola, soft ball, basket, voli dan lempar lembing.	Tinggi	5
Takraw, lari dan karate.	Sedang	3
<i>Jogging</i> , bersepeda dan senam aerobik.	Rendah	1
Jenis kegiatan bermain	Skala	Skor
Bermain bola, bermain sepeda dan bermain petualangan /lari-larian.	Tinggi	5
Ayunan, enjotan, perosotan dan gantungan besi.	Sedang	3
Bermain kelereng, lari-larian dan petak-umpet.	Rendah	1
Jenis aktifitas interaksi sosial	Skala	Skor
Bazar, duduk-duduk bersama teman, keluarga/pasangan, rapat/musyawarah yang membutuhkan suasana santai.	Tinggi	5
Syukuran traktiran, nonton bareng.	Sedang	3
Hanya duduk-duduk bersama pasangan/keluarga, sekedar berjalan-jalan perkumpulan dan komunitas sehoobi.	Rendah	1
Jenis kegiatan sosial budaya	Skala	Skor
Pertunjukan musik artis ibu kota, <i>fashion show</i> , pengundian hadiah, acara dalam rangka ulang-tahun.	Tinggi	5
Pertunjukan musik artis / masyarakat lokal (Makassar), aksi bantuan dana sosial.	Sedang	3
Aksi pengamen, aksi pengemis.	Rendah	1
Jenis kegiatan sosial ekonomi	Skala	Skor
Café, PKL (dorongan, gelaran, asongan, pedagang keliling dan tenda), warung makan, toko, pasar malam dan pedagang musiman.	Tinggi	5
Warung makan, toko dan PKL dorongan	Sedang	3
Hanya pedagang keliling / asongan.	Rendah	1

Jenis kegiatan sosial politik	Skala	Skor
Kampanye, aksi unjuk rasa.	Tinggi	5
Upacara bendera, lokasi TPS pemilu.	Sedang	3
Pemasangan atribut pemilu, sosialisasi peserta pemilu (pembagian kartu nama peserta pemilu).	Rendah	1
Jenis kegiatan keagamaan	Skala	Skor
Shalat Ied, tabligh akbar dan acara malam takbiran.	Tinggi	5
Manasik haji, pertandingan MTQ dan acara maulid, ceramah keagamaan.	Sedang	3
Tidak dapat dimanfaatkan	Rendah	1
Ukuran luas	Skala	Skor
Antara 500 m ² - > 1ha.	Tinggi	5
Antara 100 m ² - 500 m ² .	Sedang	3
Antara 50 m ² - 100 m ² .	Rendah	1
Kondisi desain	Skala	Skor
Desain/tampak yang menarik, memiliki identitas sebagai <i>landmark</i> kota dan <i>view</i> yang baik, fasilitas penunjang yang lengkap.	Tinggi	5
Didesain/tampak tidak beraturan, kurangnya fasilitas penunjang, penggunaan warna dan material kurang baik dalam mengekspresikan bangunan.	Sedang	3
Terbentuk apa adanya, tidak memiliki fasilitas penunjang dan tidak memiliki kesan yang menarik.	Rendah	1
Jenis ekologi	Skala	Skor
Jenis ekologi berupa hutan kota seperti pepohonan, semak dan perdu	Tinggi	5
Kumpulan tanaman seperti bunga-bunga, pepohonan seadanya dan tanaman dalam pot.	Sedang	3
Hanya berupa rumput-rumput liar.	Rendah	1
Jumlah daya tampung	Skala	Skor
Antara 500 orang - > 1000 orang.	Tinggi	5
Antara 100 orang - 500 orang	Sedang	3
Antara 50 orang - 100 orang, > 50 orang	Rendah	1
Kondisi area parkir	Skala	Skor
Memiliki area parkir yang luas sehingga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.	Tinggi	5
Memiliki area parkir yang sempit sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas.	Sedang	3

Tidak memiliki area parkir, area parkir hanya dipinggir jalan	Rendah	1
Kondisi prasarana		
Memiliki toilet umum dan bersih dan difungsikan.	Tinggi	5
Memiliki toilet umum tetapi kotor, sebagian saluran air tidak berfungsi atau tidak difungsikan (dikunci).	Sedang	3
Tidak memiliki toilet umum.	Rendah	1
Kelengkapan site furniture		
Memiliki 8 – 10 jenis site furniture.	Tinggi	5
Memiliki 5 – 8 jenis site furniture.	Sedang	3
Memiliki kurang dari 5 jenis site furniture.	Rendah	1
Kondisi pos jaga		
Ada pos jaga, satpam bertugas hingga malam hari.	Tinggi	5
Ada pos jaga tetapi satpam hanya bertugas hingga sore hari.	Sedang	3
Tidak memiliki pos jaga dan satpam.	Rendah	1
Kondisi pencapaian menuju ruang publik		
Akses 24 jam dan dilalui oleh jalur transportasi umum dan pribadi.	Tinggi	5
Akses dibatasi jam 6 pagi sampai jam 6 sore, transportasi kendaraan umum tidak lancar.	Sedang	3
Hanya digunakan pada hari-hari tertentu serta hanya dilalui oleh transportasi becak dan ojek.	Rendah	1
Kondisi keamanan		
Bebas dari tindakan pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	Tinggi	5
Kadang-kadang terjadi pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	Sedang	3
Rawan terjadi pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	Rendah	1
Kondisi dan fasilitas kebersihan		
Area bersih, menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan.	Tinggi	5
Menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan tetapi area terlihat kotor.	Sedang	3
Tidak menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan sehingga area terlihat kotor.	Rendah	1
Kondisi kenyamanan		
Lampu taman dan lampu jalan berfungsi dengan baik.	Tinggi	5
Hanya sebagian lampu taman dan lampu jalan yang berfungsi dengan baik.	Sedang	3
Lampu taman dan lampu jalan tidak berfungsi dengan baik.	Rendah	1

Kondisi waktu pemanfaatan	Skala	Skor
Pagi, siang, sore hingga malam hari (24 jam).	Tinggi	5
Pagi hingga sore hari.	Sedang	3
Hanya malam hari.	Rendah	1

Dari 20 (dua puluh) komponen di atas akan diberi dinilai dengan menggunakan sistem *ekspert judgment* berdasarkan tingkat kepentingannya sebagai ruang publik.

Tabel 3. Komponen dari fungsi dan kriteria RTH

Komponen	Expert Judgment	Komponen	Expert Judgment
1. Olahraga	9	11. Daya tampung	4
2. Bermain	10	12. Area parkir	3
3. Interaksi sosial	10	13. Prasarana	2
4. Pemanfaatan kegiatan sosial budaya	9	14. Site furniture	3
5. Pemanfaatan kegiatan sosial ekonomi	6	15. Pos jaga	2
6. Pemanfaatan kegiatan sosial politik	5	16. Pagar	5
7. Pemanfaatan kegiatan keagamaan	5	17. Pencapaian/akses	4
8. Luas	3	18. Keamanan	3
9. Desain	3	19. Kebersihan	3
10. Ekologi	3	20. Kenyamanan	3
Total keseluruhan = 100		21. Waktu pemanfaatan	5

Sumber : Penulis (Data hasil olahan), 2014

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

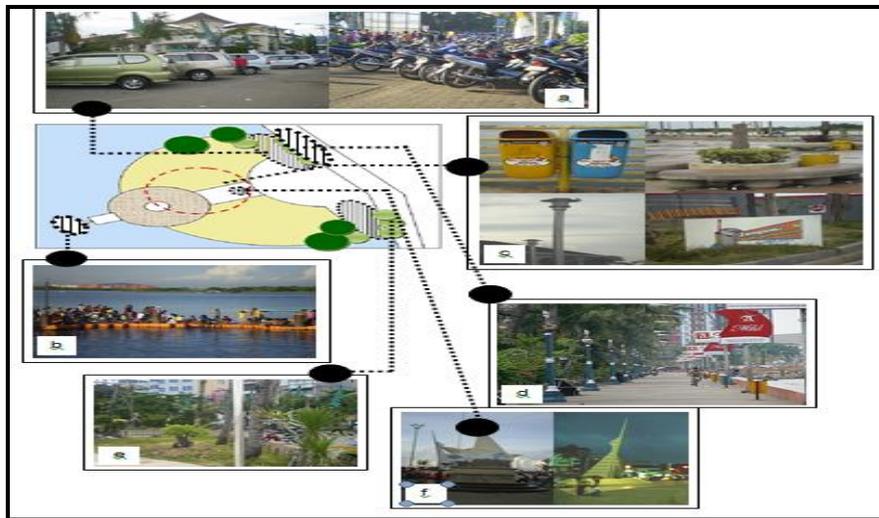
A. Deskripsi Perbandingan Kawasan Penelitian

1. Pantai Losari

Pantai Losari adalah sebuah pantai yang terletak di sebelah barat kota Makassar. Pantai ini menjadi tempat bagi warga Makassar untuk menghabiskan waktu pada pagi, sore dan malam hari menikmati pemandangan matahari tenggelam yang sangat indah.

Ruang publik ini memiliki site furniture yang cukup lengkap berupa bangku taman, lampu taman, papan anjuran, lampu jalan, tempat sampah dan halte. Area ini juga dilengkapi dengan fasilitas umum berupa toilet dan musallah.

Vegetasi yang ada di area ini sangat kurang karena luasnya area perkerasan sehingga disiang hari suasana sangat panas dan tidak memiliki tempat untuk berteduh. Untuk mencapai area ini sangat mudah karena dilalui oleh jalur transportasi umum. Pada hari tertentu khususnya hari Minggu kondisi lalu lintas cukup macet karena berbagai kegiatan terjadi di area ini. Anjungan pantai Losari memiliki area parkir yang cukup sempit, sehingga jika suasana ramai dengan adanya acara-acara tertentu maka pengunjung juga menggunakan tepi jalan sebagai area parkir. Di malam hari lampu taman dan lampu jalan berfungsi dengan baik, tetapi meskipun demikian area ini rawan terjadi pencurian karena area ini sangat ramai dikunjungi. Desain ruang publik ini sangat menarik dan memiliki *view* yang baik karena posisinya menghadap ke laut.



Gambar 1. a. Kondisi area parker; b. Kondisi area dermaga; c. Site furniture; d. Area pedestrian yang digunakan untuk berjogging; e. Kondisi vegetasi; f. Kondisi *sculpture* (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Aktifitas yang terjadi di area publik ini cukup beragam. Masyarakat memanfaatkan area ini untuk berjogging, bersepeda, senam aerobik dan bermain. Selain itu area ini dapat digunakan untuk bersantai, berkumpul bersama keluarga atau hanya sekedar untuk duduk atau berjalan-jalan.



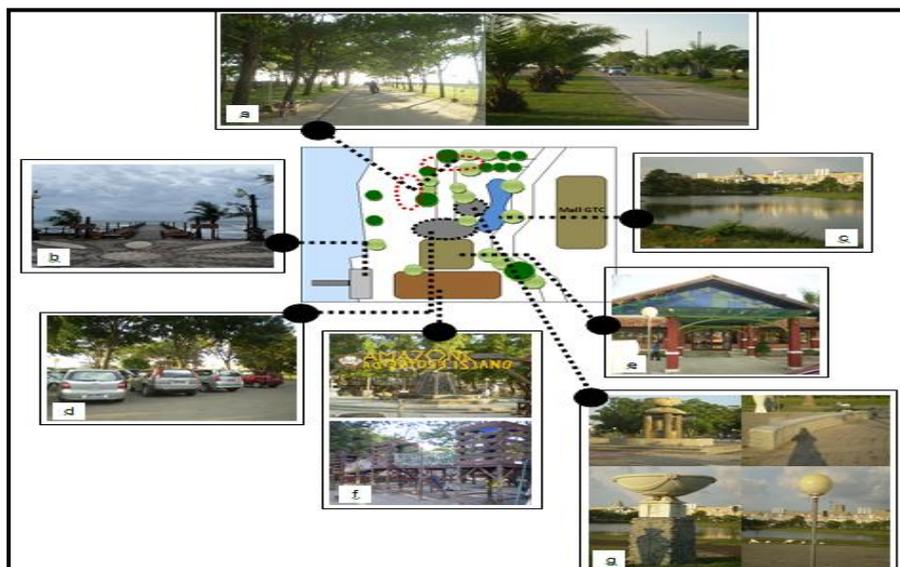
Gambar 2. Kondisi anjungan losari saat dimanfaatkan untuk bersantai/berkumpul bersama keluarga dan berjalan-jalan. (Sumber : Dokumentasi pribadi)



Gambar 3. Pemanfaatan area losari untuk pemeriksaan kesehatan (kiri), pedagang kaki lima (kanan). (Sumber : Dokumentasi pribadi)

2. *Pantai Akkarena*

Pantai Akkarena adalah wisata pantai dengan fasilitas lengkap. Wisatawan tidak hanya bisa merasakan semilir angin sambil menikmati berbagai ragam makanan atau *sunset* yang indah di sore hari, pantai ini juga menyediakan fasilitas *jetsky* dan *banana boat*. Pantai Akkarena berlokasi di kawasan pariwisata dan bisnis global Tanjung Bunga. Terletak hanya sekitar lima kilometer sebelah barat pusat Kota Makassar (Pantai Losari). Total luas kawasan wisata Pantai Akkarena adalah 10 hektare. Pantainya sangat landai dan berpasir lembut. Setelah puas berenang, banyak wisatawan yang menunggu detik-detik sunset yang menakjubkan.



Gambar 4. Kondisi area entrance; b. Area dermaga; c. Danau yang digunakan untuk area memancing; c. Kondisi area parker; d. Gedung pengelola; e. Area bermain anak; f. Kondisi sculpture (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pantai Akkarena memiliki taman yang cukup luas. Taman tersebut memiliki site furniture berupa : bangku taman, lampu taman, sculpture, gazebo dan telepon umum. vegetasi yang ada di area ini cukup beragam dengan pepohonan yang rindang sehingga membuat area rekreasi ini sangat sejuk dan indah serta nyaman untuk dimanfaatkan oleh pengunjung. Area perkerasan terbuat

dari *hard material* serta ditunjang dengan vegetasi yang indah. Selain itu, lokasi pantai Akkarena memiliki area parkir yang luas.



Gambar 5. a. Vegetasi yang berada disekitar tepi pantai; b. Area perkerasan yang dilengkapi dengan lampu taman. (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Pantai Akkarena dibuka dari pukul 07.00 hingga pukul 22.00. Pantai Akkarena dapat dijangkau dengan angkutan umum, taksi, atau ojek untuk pengunjung perorangan. Lokasi pantai Akkarena cukup aman karena memiliki petugas keamanan dan pos jaga yang berada di area pintu masuk. Pantai Akkarena dimanfaatkan sebagai tujuan wisata alternatif bagi keluarga-keluarga di Makassar. Tiap akhir Minggu atau liburan sekolah, Pantai Akkarena selalu dipadati keluarga-keluarga yang mengajak anak dan sanak saudara serta untuk mengisi waktu luang. Area ini juga difungsikan sebagai tempat untuk bersantai bersama keluarga ataupun hanya untuk sekedar berjalan-jalan. Pantai Akkarena dapat dikatakan sebagai area untuk pemanfaatan kegiatan sosial politik, sosial ekonomi dan sosial budaya. Hal ini dapat kita lihat adanya café dan pedagang-pedagan



Gambar 6.a. Area dimanfaatkan bagi pengunjung untuk kegiatan memancing b. Pengunjung memanfaatkan tepi pantai untuk bermain bola c. Pengunjung memanfaatkan pantai Akkarena sebagai area bermain. (Sumber : Dokumentasi pribadi)

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan deskripsi perbandingan kawasan penelitian antara pantai Losari dengan pantai Akkarena.

Tabel 4. Tabel deskripsi perbandingan Pantai Losari dan Pantai Akkarena

Komponen	Pantai Losari	Pantai Akkarena
Olahraga	<i>Jogging</i> , bersepeda, senam aerobik.	<i>Jogging</i> , bersepeda, senam aerobik.
Bermain	Bermain sepeda, bermain petualangan / lari-larian, berenang.	Bermain petualangan, ayunan, berenang

Interaksi sosial	Bazar, duduk bersama pasangan/ keluarga, bersama teman, rapat/ musyawarah yang membutuhkan suasana santai.	Bazar, duduk bersama keluarga, bersama teman, rapat/ musyawarah yang membutuhkan suasana santai.
Sosial budaya, ekonomi, politik	Pertunjukan musik, pengundian hadiah, PKL (dorongan, gelaran, asongan, pedagang keliling, tenda), warung makan, toko, pedagang musiman, pemasangan atribut pemilu.	Pertunjukan musik, <i>fashion show</i> , warung makan, toko, PKL dorongan, pemasangan atribut pemilu.
Luas	± 2 ha.	± 10 ha.
Desain	Tampak yang menarik, identitas sebagai <i>landmark</i> , <i>view</i> yang baik	Tampak yang menarik, identitas sebagai <i>landmark</i> , <i>view</i> yang baik
Ekologi	Kumpulan tanaman seperti bunga-bunga, pepohonan seadanya dan tanaman dalam pot.	Berupa hutan kota
Daya tampung	> 1000 orang.	> 1000 orang.
Perparkiran	Area parkir yang sempit.	Area parkir yang luas.
Prasarana	Memiliki toilet umum, bersih	Memiliki toilet umum, bersih
Site furniture	Lampu taman, bangku taman, lampu jalan, tempat sampah, sculpture, halte, papan anjuran.	Lampu taman, bangku taman, lampu jalan, tempat sampah, sculpture, gazebo, telepon umum.
Pos jaga	Tidak memiliki pos jaga dan satpam.	Ada pos jaga dan satpam
Pagar	Tidak memiliki pagar.	Memiliki pagar.
Pencapaian	Dilalui jalur transportasi umum	Dilalui jalur transportasi umum.
Keamanan	Bebas dari tindakan pencurian.	Bebas dari tindakan pencurian.
Kebersihan	Bersih / terawat.	Bersih / terawat.
Waktu pemanfaatan	Pagi hingga malam hari	Pagi hingga malam hari

Sumber : Penulis (hasil analisa) 2014

B. Fungsi dan Kriteria Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik

1. Pantai Losari

Tabel 5. Hasil Penelitian Tingkat Pemanfaatan Pantai Losari sebagai Ruang Publik Di Makassar

No	Komponen	Pembobotan (b)	Nilai (n)	Skoring (b x n)
1	Olahraga <i>Jogging</i> , bersepeda dan senam aerobik.	9	1	9

2	Bermain. Bermain bola, bermain sepeda, bermain petualangan / lari-larian.	10	5	50
3	Interaksi sosial. Bazar, duduk-duduk bersama teman, keluarga atau pasangan, rapat/musyawarah yang membutuhkan suasana santai.	10	5	50
4	Pemanfaatan kegiatan sosial budaya. Pertunjukan musik artis / masyarakat lokal (Makassar), pengundian hadiah.	9	5	45
5	Pemanfaatan kegiatan sosial ekonomi. PKL (dorongan, gelaran, asongan, pedagang keliling dan tenda), warung makan, toko, pasar malam dan pedagang musiman	6	5	30
6	Pemanfaatan kegiatan sosial politik. Pemasangan atribut pemilu.	5	1	5
7	Pemanfaatan kegiatan keagamaan. Tidak dapat dimanfaatkan	5	1	5
8	Luas = ± 2 Ha.	3	5	15
9	Desain. Desain/tampak yang menarik, memiliki identitas sebagai <i>landmark</i> kota dan <i>view</i> yang baik.	3	5	15
10	Ekologi. Kumpulan tanaman seperti bunga-bunga, pepohonan seadanya dan tanaman dalam pot.	3	3	9
11	Daya tampung = >1000 orang	4	5	20
12	Area parker. Memiliki area parkir yang sempit sehingga mengganggu kelancaran lalu lintas.	3	3	9
13	Prasarana. Memiliki toilet umum, bersih	2	5	10
14	Site furniture. Memiliki 8 - 10 jenis <i>site furniture</i> yaitu bangku taman, lampu taman, <i>sculpture</i> , lampu jalan, tempat sampah, papan reklame, papan anjuran, halte.	3	5	15
15	Pos jaga. Tidak memiliki pos jaga dan satpam	2	1	2
16	Pagar. Tidak memiliki pagar sebagai pembatas sehingga mudah diakses.	5	5	25

17	Pencapaian / akses. Akses 24 jam dan dilalui oleh jalur transportasi umum dan pribadi.	4	5	20
18	Keamanan. Bebas dari tindakan pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	3	5	15
19	Kebersihan. Area bersih, menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan.	3	5	15
20	Kenyamanan. Lampu taman dan lampu jalan berfungsi dengan baik.	3	5	15
21	Waktu pemanfaatan . Pagi, siang, sore hingga malam hari.	5	5	25
Jumlah				404
Total hasil skoring			404/100 =	4,04
Kategori				Baik Sekali

Sumber : Penulis (Data hasil olahan), 2014

2. Pantai Akkarena

Tabel 4.3. Hasil Penelitian Tingkat Pemanfaatan Pantai Akkarena sebagai Ruang Publik Di Makassar

No	Komponen	Pembobotan (b)	Nilai (n)	Skoring (b x n)
1	Olahraga. <i>Jogging</i> , bersepeda.	9	1	9
2	Bermain. Bermain bola, bermain sepeda, bermain petualangan / lari-larian.	10	5	50
3	Interaksi social. Bazar, duduk-duduk bersama teman, keluarga atau pasangan, rapat/ musyawarah yang membutuhkan suasana santai.	10	5	50
4	Pertunjukan musik artis ibu kota, fashion show, acara dalam rangka ulang tahun.	9	5	45
5	Pemanfaatan kegiatan sosial ekonomi. Warung makan, toko dan PKL dorongan	6	3	18
6	Pemanfaatan kegiatan sosial politik. Pemasangan atribut pemilu.	5	1	5
7	Pemanfaatan kegiatan keagamaan. Tidak dapat dimanfaatkan	5	1	5
8	Luas 10 ha.	3	5	15

9	Desain. Desain/tampak yang menarik, memiliki identitas sebagai <i>landmark</i> kota dan <i>view</i> yang baik.	3	5	15
10	Ekologi. Jenis ekologi berupa hutan kota seperti pepohonan, semak dan perdu	3	5	15
11	Daya tampung >1000 orang.	4	5	20
12	Area parker. Memiliki area parkir yang luas sehingga tidak mengganggu kelancaran lalu lintas.	3	5	15
13	Prasarana. Memiliki toilet umum, bersih	2	5	10
14	Site furniture. Memiliki 8 - 10 jenis <i>site furniture</i> yaitu bangku taman, lampu taman, <i>sculpture</i> , lampu jalan, tempat sampah, papan reklame, papan anjuran, halte.	3	5	15
15	Pos jaga. Ada pos jaga, satpam bertugas hingga malam hari.	2	5	10
16	Pagar. Memiliki pagar sehingga membatasi pengunjung	5	1	5
17	Pencapaian / akses. Akses 24 jam dan dilalui oleh jalur transportasi umum dan pribadi.	4	5	20
18	Keamanan. Bebas dari tindakan pencurian dan kecelakaan lalu lintas.	3	5	15
19	Kebersihan. Area bersih, menyediakan tempat sampah dan petugas kebersihan.	3	5	15
21	Kenyamanan. Lampu taman dan lampu jalan berfungsi dengan baik.	3	5	15
21	Waktu pemanfaatan . Pagi, siang, sore hingga malam hari.	5	5	25
Jumlah				392
Total hasil skoring			392/100 =	3,92
Kategori			Baik	

Sumber : Penulis (Data hasil olahan), 2014

Berdasarkan tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa dari segi fungsi dan kriteria, pantai Losari memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi dibandingkan

dengan pantai Akkarena. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan skor yang dicapai. Pantai Losari memiliki skor 4,04 (kategori baik sekali) sedangkan pantai Akkarena dengan skor 3,92 (kategori baik).

DAFTAR RUJUKAN

Carmona dkk., (2003). *Public Space Urban Space : The Dimension of Urban Design*. Architectural Press London.

Carr, Stephen (1992). *Public Spaces*. Cambridge University Press, Cambridge.

Darmawan, Edy (2005). *Analisa Ruang Publik dan Arsitektur Kota*, Badan Penerbit Undip, cp.2,pp.5-9.

Nazaruddin (1996). *Penghijauan Kota*. Penerbit Penebar swadaya, Jakarta.

Peraturan Daerah Makassar No. 6. Tahun 2006, *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Makassar Tahun 2005 – 2015*.

Shirvani, Hamid (1985), *Urban Design Process*. Van Nostrand Heinhold Company, New York.